

## **PENYULUHAN PENGGUNAAN ALAT PERAGA POHON BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN CALISTUNG**

**Rospala Hanisah Yukti Sari**

Fakultas Keguruan Ilmu Kependidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya  
*rospalahanisah@gmail.com*

### **Abstract**

Calistung is a basic ability that is mandatory for humans as social beings and as a tool to acquire various knowledge. Calistung begins to be taught at the age of 4 until the start of elementary school. There have been many efforts made by educational practitioners to help students learn Calistung. One of the efforts that can be implemented so that students can do Calistung is by using the Counting Tree and Energy Box teaching aids. The purpose of this activity is a change in the enthusiasm and enthusiasm of students in learning. The result of this Community Service activity is an increase in student enthusiasm and enthusiasm for learning in Calistung as well as a balance between playing and learning, and without realizing that playing is part of learning.

*Keywords: reading, writing, counting, Calistung.*

### **Abstrak**

Calistung merupakan kemampuan dasar yang wajib bagi manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai alat untuk memperoleh berbagai pengetahuan. Calistung mulai diajarkan pada usia 4 Tahun hingga awal masuk Sekolah Dasar. Telah banyak upaya yang dilaksanakan para praktisi pendidikan untuk membantu siswa dalam belajar Calistung. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan agar siswa bisa Calistung yaitu dengan alat peraga Pohon Berhitung dan Kotak Energi. Tujuan dari kegiatan ini adalah adanya perubahan dalam antusiasme dan semangat siswa dalam belajar. Hasil dari aktivitas Pengabdian Masyarakat ini adalah adanya peningkatan antusiasme siswa serta semangat untuk belajar dalam Calistung serta adanya keseimbangan antara bermain dengan belajar, dan tanpa disadari mereka bermain itu adalah termasuk belajar.

*Kata kunci: membaca, menulis, berhitung, calistung.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan corong dalam mengembangkan berbagai kemampuan manusia, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitu pentingnya peran pendidikan hingga menempatkan pendidikan sebagai penentu keberhasilan suatu peradaban. Pendidikan sebagai elemen perubahan yang merupakan output antara interaksi manusia dengan lingkungannya (Ahmadi, 2015:39). Pendidikan melibatkan berbagai

elemen praktisi termasuk guru untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuannya. Bentuk upaya guru dalam mengembangkan kemampuan siswa yaitu dengan adanya stimulasi dan kreativitas. Stimulasi merupakan tindakan merangsang siswa untuk melakukan kegiatan tertentu dengan menggunakan media yang dapat mengantarkan kepada pemahaman terhadap materi tertentu. Salah satu

media yang dapat merangsang pemahaman siswa yaitu alat peraga.

Alat peraga merupakan segala benda dan sarana yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran agar dapat menjelaskan dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran (Juwairiah, 2013). Proses interkoneksi antara fakta dan pengalaman yang didapatkan oleh siswa melalui alat peraga, dapat memberikan sumbangsih bagi pemahaman dalam suatu materi. Adapun kreativitas guru yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam membuat alat peraga yang kreatif amat dibutuhkan bagi siswa. Proses pembentukan pengalaman yang diciptakan oleh guru kepada siswa melalui alat peraga merupakan suatu stimulus antara konsep dengan realita. Dimana siswa akan lebih tergambar serta memahami tentang konsep yang dipelajari. Alat peraga yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah alat peraga Calistung.

Calistung merupakan kemampuan dasar yang terdiri atas kemampuan dalam Calistung. Rachman (2019) mengemukakan bahwa kapabilitas dalam calistung merupakan suatu kemampuan *basic* bagi individu supaya dapat mengetahui huruf dan angka. Disamping itu, penguasaan terhadap calistung berperan sangat penting untuk memfasilitasi individu dalam melatih kemampuan komunikasi yang baik yaitu kemampuan dalam bahasa, angka dan tulisan. Kemampuan komunikasi yang baik dan benar, baik dalam bentuk bahasa, angka dan tulisan, akan memudahkan siswa dalam memahami berbagai ilmu dan materi pelajaran. Menurut Rahayu (2018), kapabilitas calistung mempunyai akibat yang positif bagi perkembangan bahasa

maupun logika seseorang terutama pada anak usia sekolah dasar. Kapabilitas dalam membaca dan menulis dapat memfasilitasi anak untuk memahami serta menyampaikan informasi yang diterima. Sedangkan kapabilitas dalam berhitung dapat membantu anak untuk dapat mengembangkan logika dalam berpikir.

Otak anak memiliki perbedaan dengan otak dewasa dimana peserta didik belajar dengan suasana yang menyenangkan dan asyik yaitu dengan konsep bermain (Amalina, 2020). Suasana yang menyenangkan dibangun dari kerativitas dan pengalaman dari guru untuk menghindari rasa bosan. Netty Herawati (Anggota Badan Akreditasi Nasional Pokja PAUD) bahwa calistung harus diajarkan kepada anak dengan suasana yang menyenangkan yaitu bermain sambil belajar sehingga anak mau melakukan belajar calistung dengan sukarela dan tidak bosan (Asiah, 2018).

Dengan demikian, penting untuk mengembangkan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan seperti penggunaan alat peraga agar pembelajaran Calistung dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari adanya rasa bosan dan mental hectic. Suatu alat peraga yang dapat membantu kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) adalah pohon berhitung. Pohon berhitung merupakan suatu media yang bisa digunakan untuk aktivitas pembelajaran dimana merupakan salah satu permainan edukatif yang berfungsi untuk melatih kemampuan dalam berhitung peserta didik melalui permainan yang edukatif (La Sule, 2021). Alat peraga tersebut dapat membantu komunikasi siswa baik lisan maupun verbal. Selain itu, pentingnya Calistung adalah untuk mengembangkan kemampuan

komunikasi baik lisan maupun verbal. Seperti penelitian dari Rachman (2019) mengemukakan bahwa kapabilitas dalam calistung merupakan kemampuan dasar bagi individu supaya dapat mengetahui huruf dan angka. Adapun pada pemanfaatan alat peraga pohon angka untuk mengenal konsep bilangan telah diimplementasikan pada salah satu sekolah, seperti penelitian yang dilakukan oleh La Sule, dkk (2021) bahwa pemberdayaan alat peraga pohon angka dapat memberikan pemahaman peserta didik dalam pengenalan konsep bilangan khususnya dari angka 1 sampai dengan angka 10.

Berdasarkan hasil pengamatan di salah satu Sekolah Dasar di Palangkaraya ditemukan bahwa ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan terdapat beberapa peserta didik yang tidak fokus ketika kegiatan belajar. Konsetrasi dan pemahaman siswa bisa di bilang cukup tinggi walau ada beberapa yang tidak fokus. Selain itu, kurangnya pendampingan guru juga turut andil dalam kemampuan Calistung yang masih tendah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartini, Adisel, dan Fitriana (2021) ditemukan kenyataan bahwa kegiatan belajar Calistung secara *online* pada kemampuan Calistung siswa kelas II itu masih tergolong sangat rendah disebabkan karena minimnya pendampingan dari pembina/ guru secara langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penyuluhan Calistung dengan Pohon berhitung di SD Negeri 3 Kereng Bangkirai Palangkaraya dan SDIT Mujahidul Amin Palangkaraya.

## METODE

Media pohon berhitung merupakan suatu alat peraga yang digunakan untuk aktivitas pembelajaran

dimana merupakan salah satu permainan edukatif untuk melatih kemampuan dalam berhitung peserta didik melalui permainan edukatif (La Sule, 2021).

Cara dan bahan membuat media pohon berhitung adalah sebagai berikut:

a) Alat dan bahan:

- 1) Kertas karton berwarna
- 2) Lem
- 3) Kertas
- 4) Pisau *cutter*
- 5) Selotip bening
- 6) Spidol
- 7) Kardus
- 8) Ranting lemon

b) Proses pembuatan:

- 1) Menggambar bentuk batang pohon dengan spidol di atas kertas karton.
- 2) Setelah itu, menggunting dan menempelkan pada kardus
- 3) Memotong bentuk batang pohon pada kardus dengan memakai *cutter* atau gunting, kemudian menempelkan pada kertas karton berwarna.
- 4) Menggambar bentuk angka 1 sampai dengan 10 di atas kertas karton berwarna, kemudian menggunting bentuk tersebut, dan menempelkan di atas karton warna-warni
- 5) Menempelkan setiap angka dengan menggunakan selotip bening supaya lebih tahan lama.
- 6) Ukuran disesuaikan dengan keperluan.

Adapun langkah-langkah

penggunaan media pohon berhitung (Akbar, R.I, dkk, 2020) yaitu:

- 1) Guru menampilkan alat peraga yang akan didemonstrasikan.
- 2) Guru memberikan pengenalan tentang *games* mengenal warna angka, dan buah melalui pohon
- 3) Menghitung angka dengan menggunakan media tanya jawab
- 4) Guru memberikan penjelasan tentang cara mengimplementasikan alat tersebut kepada peserta didik dengan cara mendemostrasikan serta menetapkan beberapa rambu-rambu bermain. Adapun cara menggunakan alat tersebut adalah:
  - a) Peserta didik diperintahkan mengambil angka serta menggantungkan di pohon tersebut,
  - b) Kemudian peserta didik mengambil beberapa buah sebanyak angka yang telah diambilnya tadi
  - c) Setelah itu peserta didik menggantungkan angka tersebut pada pohon hitung tersebut, kemudian menyebutkan nama buah yang telah diambilnya.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan alat peraga pohon berhitung dan kotak energi dilaksanakan di SD 3 Kereng Bangkirai dan SDIT Mujahidul Amin dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu:

- a. Observasi dan Sosialisasi kegiatan
- b. Pembuatan alat peraga
- c. Pelaksanaan tugas

- d. Evaluasi
- e. Membuat laporan

**Tabel 1 Rincian Kegiatan Pelaksanaan**

No	Waktu	Kegiatan
1	2 Mei 2023	Melakukan observasi
2	15 Mei 2023	Melakukan observasi di SD 3 Kereng Bangkirai dengan melihat cara guru mengajar dan menyampaikan materi, dan upaya guru menciptakan belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.
3	6 – 15 April 2023	Membuat alat peraga
4	10 Mei 2023	Menyiapkan materi
5	20 Mei 2023	Persiapan alat peraga baru yang sesuai dengan materi yang akan dibahas, contoh alat alat transportasi, matematika seperti bangun datar, dan mengenal para pahlawan.
6	17 & 19 Mei 2023	Mengajar di SD 3Kereng Bangkirai
7	16 & 23 Mei 2023	Mengajar di SDIT Mujahidul Amin
8	26 Mei -5 juni	Membuat Rekap dan Laporan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari. Pada hari selasa, tanggal 16 mei 2023 dan pada jumat, tanggal 23 Mei 2023 kegiatan dilaksanakan di SDIT Mujahidul Amin.



**Gambar 1. Melakukan Observasi ke SDIT Mujahidul Amin Palangkaraya**

Sedangkan pada hari Rabu, Tanggal 17 Mei 2023 dan Jumat 19 Mei 2023 kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 3 Kereng Bengkirai. Sebelum dilaksanakannya kegiatan ini Mahasiswa telah meminta izin dan meminta jadwal kepada Kepala Sekolah untuk melakukan observasi dan praktek mengajar.



Gambar 2. Melakukan Observasi ke SDN 3 Kereng Bangkirai Palangkaraya

### Tingkat Pemahaman Tentang kegiatan Yang Berlangsung

Kegiatan penyuluhan alat peraga Calistung dilaksanakan di 2 sekolah yang berbeda. Selain itu, alat peraga yang digunakan untuk memberikan pemahaman Calistung kepada siswa yaitu Pohon Berhitung dan Kotak Energi.



Gambar 3. Alat Peraga Pohon Berhitung

Pada hari Selasa, Tanggal 16 Mei 2023 pelaksanaan kegiatan penyuluhan alat peraga pohon berhitung dan kotak energi dilaksanakan di SDIT

Mujahidul Amin. Dari hasil pengamatan kami ketika kegiatan penyuluhan berlangsung, terdapat beberapa siswa yang tidak fokus ketika pembelajaran. Namun, kondisi tersebut tidak berpengaruh terhadap konsentrasi dan pemahaman siswa, bahkan konsentrasi dan pemahaman siswa bisa dibilang cukup tinggi walau ada beberapa yang tidak fokus. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang menjawab atau memberikan respon positif ketika guru menanyakan mengenai materi pembelajaran yang sedang dibahas.



Gambar 4. Melakukan Penyuluhan Alat Peraga di Mujahidul Amin Palangkaraya

Pada hari Jumat Tanggal 19 Mei 2023 dilaksanakan penyuluhan alat peraga di SD Negeri 3 Kereng Bangkirai di kelas 1A. Terdapat respon positif dari siswa maupun guru ketika alat peraga diperkenalkan kepada mereka.



Gambar 5. Melakukan Penyuluhan Alat Peraga di SDN 3 Kereng Bangkirai Palangkaraya

Pemahaman materi Calistung menjadi lebih baik karena adanya jembatan penghubung berupa alat peraga yang memudahkan mereka dalam belajar. Dari yang awalnya sebagian siswa masih belum lancar membaca, menulis dan berhitung, menjadi lebih lancar setelah adanya alat peraga. Selain itu, adanya alat peraga membuat para siswa lebih antusias untuk semangat untuk belajar karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sesuai dengan slogan “Bermain Sambil Belajar”.

#### SIMPULAN

Adanya alat peraga membuat para siswa lebih antusias untuk semangat untuk belajar serta membantu siswa dalam belajar calistung. Selain itu, adanya alat peraga membuat suasana menjadi asyik dan menyenangkan seperti sedang bermain, sehingga siswa tidak merasa bosan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan pihak SDIT Mujahidul Amin dan SDN 3 Kereng Bangkirai yang telah membantu terselesainya kegiatan penyuluhan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, R. (2015). Pengantar Pendidikan, Asas dan Filsafat Pendidikan (Cet.1). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Akbar, R.I., Marlina, Hamidah, A. (2020). Pohon Hitung Sebagai Media Pengembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. Jurnal Panca Sakti. Universitas Pembangunan Jaya, 2(2), 39- 51.

Amalina, A. (2020). Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini di

Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 538. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.592>

Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 5(1), 19. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2746>.

Hartini, Maimunah Sri, Adisel Adisel, Dan Septi Fitriana. 2021. “Implementasi Kegiatan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Menstimulasi Kemampuan Calistung Siswa Kelas II SD.” Journal Of Elementary School (Joes) 4(1):31–36. Doi: 10.31539/Joes.V4i1.2025.

Juwairiah. (2013). Alat Peraga dan Media Pembelajaran Kimia. Stikip Bina Bangsa Getsempena. 4(1), 1-13.

La Sule, S., Wondal, R. & Mahmud, N.(2021). Pemanfaatan Media Pohon Angka untuk Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Khairun.

Rachman, Y. A. (2019). Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung pada Anak Usia Dini. Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat, 14-22.

Rahayu, N. (2018). Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini. Athfaluna, 58 -63.